

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi adalah penyakit tidak menular yang hingga kini tetap menjadi permasalahan kesehatan yang serius. Hal ini dikarenakan tingkat prevalensi penyakit yang tinggi dan berhubungan dengan peningkatan risiko penyakit kardiovaskuler (Hamria et al., 2020). Hipertensi menyumbang sebanyak 9,4 juta kasus dalam angka mortalitas akibat kardiovaskular per tahun (Rusida et al., 2017). Menurut WHO, estimasi prevalensi penderita hipertensi global saat ini adalah 22% dari seluruh jumlah penduduk dunia (Musa, 2021). Posisi teratas kasus hipertensi di dunia terdapat pada wilayah Afrika sebesar 27%, sedangkan Asia Tenggara menduduki peringkat tiga dengan kasus sebesar 25% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Dari data WHO, menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-6 di dunia setelah negara Bhutan, Timor Leste, Nepal, India, dan Sri Lanka (Syntya, 2021). Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, prevalensi kejadian tekanan darah tinggi di Indonesia ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2013 yaitu 25,8% naik ke 34,1%. Dimana dari 34,1% kasus hipertensi diketahui bahwa sebesar 32,3% penderita tidak rutin minum obat antihipertensi sedangkan 8,8% lainnya tidak minum obat antihipertensi (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Peningkatan angka kejadian morbiditas dan mortalitas penderita tekanan darah tinggi disebabkan faktor ketidakpatuhan penderita untuk meminum obat antihipertensi yang dianjurkan oleh dokter (Nurmalita et al., 2019). Ketidakpatuhan minum obat akan berpengaruh terhadap tidak terkontrolnya tekanan darah dengan baik. Beberapa data menunjukkan bahwa kepatuhan pengobatan hipertensi masih relatif rendah (Oktaviani & Gunawan, 2021). Hampir 50% populasi Asia memiliki kepatuhan pengobatan hipertensi yang buruk (Kang et al., 2020).

Tingkat kepatuhan minum obat secara teratur pada penderita hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri masih tergolong rendah yaitu hanya sebesar 19,82%. Rendahnya tingkat kepatuhan minum obat ini disebabkan karena penderita

masih menganggap hipertensi merupakan hal yang lumrah dan bukan merupakan penyakit yang mengancam sehingga banyak penderita yang enggan melakukan pengobatan secara teratur. Padahal kasus Hipertensi di D. I. Yogyakarta sendiri menduduki peringkat keempat di tingkat nasional dengan angka persentase yang lebih tinggi dari nilai nasional (8.8%) yaitu sebesar 11,01% (Dinas Kesehatan DIY, 2020). Dimana kasus tekanan darah tinggi terbanyak di kota Yogyakarta adalah pada Puskesmas Umbulharjo I, yakni 2.938 kasus (Dinkes Kota Yogyakarta, 2021). Tingginya kasus hipertensi di Puskesmas Umbulharjo dapat dipengaruhi karena pengetahuan penderita yang rendah mengenai perjalanan penyakit hipertensi dan faktor penyebab serta cara menghindari faktor penyebab hipertensi sehingga berpengaruh pada perilaku kepatuhan penderita (Eka Rahayu KS Vidmatan, 2016)

Menurut Sunaryo, ketidakpatuhan pasien dalam minum obat antihipertensi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, kepercayaan, keyakinan dan akses terhadap pelayanan kesehatan (Prihantana & Wahyuningsih, 2016). Beberapa data hasil studi terdahulu seperti penelitian oleh Sharma (2014), Almas (2012) dan Bilal (2016) menunjukkan bahwa penderita diberbagai negara masih memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang kurang (Das et al., 2020), termasuk di Indonesia yang kesadaran dan pengetahuan masyarakatnya mengenai hipertensi masih sangat rendah (Khusnah et al., 2021). Pengetahuan dan sikap masyarakat yang masih kurang memadai mengenai penyakit hipertensi dan pencegahannya menyebabkan angka kejadian hipertensi cenderung meningkat. Masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah, sebagian besar mempunyai sikap objektif merespons penyakit, begitu juga sebaliknya (Khusnah et al., 2021).

Hal ini sesuai dengan studi Alam & Jama (2020), yang membuktikan bahwa tingkat pengetahuan penderita masih termasuk rendah, terutama pada kelompok lansia. Penderita masih tidak mengerti lebih rinci mengenai penyebab dan dampak terkait dengan penyakit tersebut. Penelitian Khairiah & Sipayung (2018) menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat penderita tekanan darah tinggi. Akan tetapi ditemukan sejumlah studi yang bertentangan, dimana tingkat pengetahuan tidak

berhubungan dengan kepatuhan minum obat, seperti penelitian S. Wulandari et al. (2021), dan Lukitasari (2013).

Upaya penanggulangan yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan kepatuhan penderita adalah dengan mencanangkan program terintegrasi yang disebut dengan Prolanis (Ruhmayanti et al., 2021). Dimana dalam pelaksanaannya, pemerintah yang diwakili oleh BPJS Kesehatan melakukan kolaborasi bersama penyedia layanan kesehatan (Aryani & Arsi, 2021). Salah satu kegiatan dalam program prolanis adalah edukasi kesehatan oleh tenaga kesehatan (Ariana et al., 2019), yang merupakan suatu upaya penting untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku kepatuhan pada penderita hipertensi (A. S. Wulandari, 2015).

Jika penderita rutin mengikuti kegiatan prolanis seperti kegiatan penyuluhan setiap bulannya, maka pengetahuan yang dimilikinya akan terus bertambah (Meiriana et al., 2019). Hal ini dikuatkan oleh penelitian Purnamasari (2017) menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan peserta prolanis saat melakukan pengobatan. Adanya sosialisasi seperti mengenai perlunya melakukan terapi secara rutin pada penderita tekanan darah tinggi, konseling atau edukasi hipertensi dan pemberian brosur tekanan darah tinggi secara tidak langsung akan menambah pengetahuan peserta prolanis dan untuk memastikan anggota prolanis konsisten menjalani pengobatan. Selain itu, dalam hasil penelitian (Atto'illah et al., 2021) juga menunjukkan bahwa penderita hipertensi yang aktif dalam kegiatan prolanis cenderung memiliki sikap dan pola hidup yang lebih sehat sehingga memiliki kestabilan tekanan darah yang baik.

Selain pengetahuan dan sikap, dukungan keluarga juga menjadi salah satu faktor terkuat untuk mendorong kepatuhan penderita dalam melakukan pengobatan atau pengendalian penyakit (Ashari et al., 2021). Hal ini sesuai dengan studi Molintao *et al* (2019) menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat penderita tekanan darah tinggi (*p-value* 0,028). Keluarga dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi penderita dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan serta dapat menentukan mengenai program pengobatan yang diterima. Namun pada studi Hanum et al. (2019b)

menyatakan hasil yang berbeda, dimana menunjukkan tidak terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi, dimana *p-value* yang diperoleh 0,728.

Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan, didapatkan data bahwa hipertensi menduduki peringkat pertama dalam 10 besar penyakit di Puskesmas Umbulharjo I, pegawai puskesmas menyampaikan bahwa belum menggali secara spesifik berkenaan dengan kepatuhan penderita dalam meminum obat dan studi mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat penderita tekanan darah tinggi peserta prolanis di Puskesmas Umbulharjo I belum pernah dilakukan, sehingga gambarnya belum diketahui. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Peserta Prolanis Di Puskesmas Umbulharjo I”

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan pada latar belakang masalah yaitu “Bagaimana hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Umbulharjo I?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga penderita dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik penderita hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Umbulharjo I
- b. Untuk mengetahui kepatuhan minum obat penderita hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Umbulharjo I

- c. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Umbulharjo I
- d. Untuk mengetahui hubungan antara sikap penderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Umbulharjo I
- e. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Umbulharjo I

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini diantaranya yaitu:

##### **a. Manfaat bagi masyarakat**

- 1. Menambah pengetahuan penderita tentang Hipertensi
- 2. Menambah informasi masyarakat tentang pengobatan hipertensi dan kepatuhan minum obat penderita hipertensi

##### **b. Manfaat bagi Peneliti**

- 1. Menambah pengalaman di lapangan dan melakukan pengkajian mengenai suatu program penanggulangan kesehatan
- 2. Menambah dan meningkatkan pengetahuan tentang pengobatan yang tepat terhadap penderita hipertensi

##### **c. Manfaat bagi Puskesmas**

Memberikan informasi terkait pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi peserta prolanis guna meningkatkan efektivitas program penanggulangan hipertensi di lokasi terkait

#### **E. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian berguna dalam melihat perbedaan antara riset peneliti dengan riset terdahulu. Keaslian penelitian pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

- 1. (Indriana, 2020) “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi di Rumah Sakit X Cilacap”. Persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat, desain studi, analisis

data, dan uji statistik. Sedangkan perbedaan peneliti dengan penelitian ini yaitu variabel sikap dan dukungan keluarga, populasi, sampel penelitian, waktu dan tempat penelitian. Hasil penelitian Indriana menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Rumah Sakit X Cilacap dengan *p-value* hasil uji *chi-square* yang didapatkan sebesar 0,005.

2. (Sari, 2017) “Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi pada Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis)”. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada satu variabel bebas dan variabel terikat, dan desain studi. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu pada variabel bebas yang diteliti yaitu pada variabel bebas ditambah dengan variabel sikap dan dukungan keluarga. Hasil penelitian Sari menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penderita hipertensi dengan *p-value* yang diperoleh sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ).
3. (Islani, 2021) “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Penderita Hipertensi”. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti mengenai sikap penderita hipertensi, desain studi, teknik pengambilan sampel, analisis data. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti ini adalah bahwa penelitian yang akan dilakukan tidak meneliti variabel kepatuhan diet hipertensi melainkan kepatuhan minum obat penderita hipertensi, variabel dukungan keluarga, serta populasi atau sampel penelitian juga berbeda. Hasil penelitian Islani menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi dengan *p-value* sebesar 0,045 dan terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan diet hipertensi dengan *p-value* yang diperoleh sebesar 0,0025.
4. (Negara, 2019) “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Terhadap Kepatuhan Penderita Untuk Kontrol Tekanan Darah”. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti mengenai pengetahuan penderita hipertensi dan desain studi penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti ini adalah bahwa penelitian yang akan

dilakukan tidak meneliti variabel kepatuhan kontrol tekanan darah melainkan kepatuhan minum obat penderita hipertensi dan variabel bebas ditambah dengan variabel sikap dan dukungan keluarga, serta teknik pengambilan sampel, populasi atau sampel waktu dan tempat penelitian juga berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi terhadap kepatuhan penderita untuk kontrol tekanan darah di Desa Serangan Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Selatan dengan nilai *p-value* sebesar 0,001 dan koefisien korelasi sebesar 0,271 berdasarkan hasil uji *spearman's rho*.

5. (Immanuel, 2019) “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Lansia Terhadap Penggunaan Obat Hipertensi Di Apotek Lestari 3 Sunggal Medan Tahun 2019”. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas, desain studi dan analisis data. Sedangkan perbedaan penelitian adalah pada variabel dukungan keluarga, populasi dan sampel penelitian, waktu dan tempat penelitian, serta teknik pengambilan sampel. Hasil penelitian Immanuel menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan obat hipertensi dengan *p-value* 0,043 dan 0,003
6. (Rusida, 2017) “Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Motivasi dan Faktor Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi di Puskesmas Kota Banjarbaru Tahun 2017”. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti mengenai pengetahuan dan kepatuhan minum obat penderita hipertensi. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti ini adalah pada variabel bebas penelitian. Hasil penelitian Rusida menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pengetahuan dan faktor obat dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi dengan nilai *p-value* sebesar 0.000 dan 0.002. Sedangkan pada variabel motivasi tidak menunjukkan adanya pengaruh antara motivasi dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi dengan *p-value* yang diperoleh adalah sebesar 0.622.
7. (Widowati, 2021) “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi di Posyandu Lansia Puskesmas Lempake Samarinda”. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah variabel

dukungan keluarga, kepatuhan minum obat, dan analisis data. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah variabel pengetahuan dan sikap, desain penelitian, populasi, dan sampel penelitian. Hasil penelitian Widowati menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi dengan *p-value* 0,023

8. (Hanum, 2019) “Hubungan Pengetahuan, Motivasi, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar”. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah variabel pengetahuan, dukungan keluarga dan kepatuhan, analisis data, dan desain penelitian. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel sikap, teknik pengambilan sampel, populasi, dan sampel penelitian. Hasil penelitian Hanum menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi dengan *p-value* 0,001 dan 0,002. Sedangkan pada variabel dukungan keluarga menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi dengan nilai *p-value* yang diperoleh 0,728